

# PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ely Kartikaningdyah & Rahma Fitri  
Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
Parkway Batam Center, Batam  
Email: [ely@polibatam.ac.id](mailto:ely@polibatam.ac.id) & [phuna\\_ipit@yahoo.com](mailto:phuna_ipit@yahoo.com)

## Abstract

Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pihak manajemen dapat melakukan tindakan intervensi dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan. Intervensi manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Penggunaan jasa audit dapat menjadi alat monitoring terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer dan antara pemegang saham. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Untuk melihat kualitas ini biasanya yang menjadi tolok ukur adalah hasil audit laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor yang dibedakan antara auditor *Big Four* dan auditor *Non Big Four* terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan data sekunder perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor (*Big Four* dan *Non Big Four*) tidak mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: reputasi auditor, kinerja keuangan, CAR, manajemen laba

## PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba dengan ukuran hasil audit laporan keuangan. Semakin tinggi reputasi auditor diyakini kualitas audit akan semakin baik. Kelompok *big five* atau *non big five* merupakan sebagian dari klasifikasi reputasi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan *go public* lebih mempercayai kualitas jasa *The Big Four*, meskipun *fee* yang harus dibayar jauh lebih tinggi. Kantor akuntan publik yang besar memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Oleh karena itu reputasi auditor dapat mempengaruhi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit *Big four* akan lebih dipercaya oleh investor dan *stakeholders* lainnya dibandingkan perusahaan audit *non-Big four*.

Faktor kinerja keuangan juga diyakini mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penilaian kinerja keuangan pada perbankan

berdasarkan pada tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Penggunaan CAR sebagai acuan dalam menentukan kinerja keuangan dipilih penulis dalam penelitian ini karena pengaruhnya yang paling menggambarkan sehat tidaknya suatu bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) apakah reputasi auditor yang dibedakan antara auditor *Big Four* dengan auditor *non Big Four* berpengaruh terhadap manajemen laba. b) apakah kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **KAJIAN LITERATUR**

*The Big Four* adalah empat kelompok firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Pengelompokan empat besar ini melewati tahap yang panjang dimana dahulunya dikenal sebagai *Big-8* melalui merger menjadi *the big-5* dan terakhir pada tahun 2002 runtuhnya Arthur Andersen yang terjerat kasus Enron membuat kelompok ini hanya terdiri dari empat Firma besar. Firma Empat Besar tersebut adalah sebagai berikut, dengan data terakhirnya sebagai berikut : Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, KPMG (Wikipedia,2013)

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Dendawijaya dalam Indriyani (2010), mendefinisikan CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perlunya permodalan bank adalah untuk : melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi menghapus aset yang *net performing loan* (NPL) dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, sumber pendanaan pendahuluan.

Berdasarkan ketentuan BI dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur perhitungan ATMR, yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva. Pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan

nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Dalam Biro Riset Info Bank CAR memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 20% yang berarti bahwa CAR merupakan kriteria utama yang sangat menentukan kinerja bank.

### **Manajemen Laba**

Schipper dalam Natalia (2012) memberi pengertian bahwa manajemen laba adalah bentuk intervensi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi.

Sanjaya dalam Indriyani (2010), menyebutkan motivasi manajemen laba adalah: 1) Motivasi bonus ; *bonus plan hypothesis* menegaskan bahwa *ceteris paribus*, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan bonusnya. 2) Motivasi kontraktual lainnya ; hipotesis *debt/equity* yaitu *ceteris paribus*, suatu perusahaan yang rasio *debt/equity* besar cenderung manajer perusahaan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya agar meloloskan perusahaan dari kesulitan keuangan. 3) Motivasi politik ; perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodiknya dibanding perusahaan yang kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah. 4) motivasi pajak ; manajer termotivasi melakukan manajemen laba karena *income taxation*, karena semakin tinggi labanya maka semakin besar pajak yang dikenakan sehingga manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi pajak tersebut. 5) Pergantian CEO ; motivasi manajemen laba ada di sekitar pergantian CEO. Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi untuk memaksimalkan laba agar menaikkan bonusnya. 6) motivasi pasar modal ; motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analis keuangan untuk menilai saham. Dengan begitu, kondisi ini menciptakan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi *earnings* dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode.

### **Peneliti Terdahulu**

Fitriyani, Dewi dkk (2012), variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan keuangan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan perusahaan yang diaudit baik oleh

KAP *Big 4* maupun selain KAP *Big 4* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja namun kualitas audit dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan audit yang dilakukan KAP *Big 4* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan audit dilakukan KAP *non-Big 4*.

Indriastuti, Maya (2012), variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan tetapi menambah tindakan manajemen laba, hal ini disebabkan *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor *non Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Natalia (2012), menjelaskan hasil penelitiannya bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan kompetensi yang sama antara KAP *Big Four* dan *non Big Four* dalam mendeteksi adanya manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang mereka audit.

Indriani (2010), penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan *non Big Four*). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan tetapi semakin menambah tindakan manajemen laba. Dilihat dari hubungan antara variabel kualitas auditor dengan manajemen laba yang positif yang dapat disebabkan oleh auditor yang termasuk *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor *non Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.

Antonia (2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Dari hasil ini secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa reputasi *Big Four* mencerminkan kemampuannya dalam menjalankan fungsinya untuk mencegah terjadinya *earning management*.

Kim, Yanseong et all (2003), hasil penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dimana reputasi auditor menjadi variable pemoderasi. Semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang dilakukan perusahaan. Hal ini memungkinkan penggunaan jasa KAP yang reputasinya lebih baik. Kenyataannya hasil penelitian menunjukkan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi perusahaan dengan kemudahan negosiasi kepada auditor dalam usahanya melakukan manajemen laba.

Diantimala, Yossi (2010), hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* lebih tinggi dibandingkan akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-Big Four*

### **Hipotesis**

Ho X1: reputasi auditor tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba

Ha X1: reputasi auditor ada pengaruh terhadap manajemen laba

Ho X2: kinerja keuangan tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba

Ha X2: kinerja keuangan ada pengaruh terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan perbankan dari total 34 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010-2012.
- c. Sampel berjumlah 20 perusahaan perbankan, dimana 10 perusahaan diaudit oleh auditor golongan *Big Four* dan 10 perusahaan diaudit oleh auditor *non Big Four*.

### **Variabel Penelitian**

- a. Variabel Dependen (terikat), dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan dengan *discretionary accrual*.

perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal). Penggunaan *discretionary accrual* dihitung dengan Model Jones Dimodifikasi sebagai modifikasi Model Jones (dalam Subhan 2011) sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non *discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 -$$

$$NDAit \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

b. Variabel Independen (bebas) terdiri dari 2 variabel yaitu:

- Kualitas auditor (AUD) ; proksi yang digunakan adalah reputasi kantor akuntan publik atau KAP. Reputasi KAP dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Sanjaya dalam Indriani 2010 ). Auditor perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non Big Four* diberi nilai 0
- Kinerja Keuangan (CAR) ; diukur menggunakan CAR yang menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Dalam formula CAR

dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS digambarkan dalam Tabel 1. Pada variabel kualitas auditor memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai 0 diartikan bahwa perusahaan perbankan tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan nilai 1 menunjukkan bank menggunakan KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel kualitas auditor ini menunjukkan 0,50 yaitu artinya 50%, nilai maximum 1 dan minimum 0 dengan standar deviasi 0,504 atau 50,4%. Nilai minimum dari variabel CAR adalah 9,4% dan maksimumnya adalah 45,75%. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam variabel CAR adalah 16,75% dan standar deviasi sebesar 6,63 %.

Tabel 1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	60	-8.530	.661	-.21799	1.270790
CAR	60	9.410	45.750	16.75433	6.630707
AUD	60	0	1	.50	.504
Valid N (listwise)	60				

Dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Tes (1-Sample K-S). Data tidak terdistribusi dengan normal, maka dilakukan proses transform untuk membuat data menjadi terdistribusi dengan normal. Hasil setelah uji normalitas yang didasarkan dari spss ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov

Keterangan	DA	AUD	CAR
Jumlah Sampel (N)	60	60	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.169	2.628	1.123
Asymp.Sig	0.130	0.161	0.000

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 1,169 untuk variabel manajemen laba (DA), 1,123 untuk variabel kinerja keuangan (CAR) dan 2,628 untuk variabel reputasi

auditor (AUD). Nilai tidak signifikan dengan 0,05 karena menunjukkan Asymp.Sig > 0,05 yang berarti data telah terdistribusi secara normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Pada tabel 3 menunjukkan AUD VIF= 1,002 dan CAR VIF=1,002 nilai ini masih berada antara 1-10 artinya tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AUD	0.998	1.002
CAR	0.998	1.002

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menunjukkan nilai sig 0,454 untuk Variabel AUD dan 0,580 untuk variabel CAR ini berarti seluruh variabel independen >0,05 maka Jika hasil Sig dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
(Constant)	0.944
AUD	0.454
CAR	0.580

#### 3. Uji Autokorelasi

Pada Tabel 5, nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,921 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 60 serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dU = 1,652$ . Variabel dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai  $dU < DW < 4 - dU$  (Sujarweni; 2008) . Nilai variabel yang diuji adalah  $1,652 < 1,921 < 2,348$  sehingga variabel bebas autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.121 <sup>a</sup>	.015	-.020	1.21158	1.921

a. Predictors: (Constant), CAR1, AUD

b. Dependent Variable: DA2



## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Indriyani, 2010). Berikut hasil uji F terhadap manajemen laba (Y) terhadap variabel reputasi auditor (X1) dan variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR (X2)

Tabel 6 Uji Anova/Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.249	2	.624	.425	.656 <sup>a</sup>
	Residual	83.672	57	1.468		
	Total	84.921	59			

a. Predictors: (Constant), CAR1, AUD

b. Dependent Variable: DA2

Hasil uji F sebesar 0,425 dengan probabilitas 0,656. Probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel AUD dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap DA.

## Regresi Linear Sederhana

### 1. Variabel Reputasi Auditor (X1)

Uji regresi yang dilakukan untuk variabel reputasi auditor menggunakan variabel *dummy* dimana nilai untuk perusahaan perbankan yang diaudit oleh auditor *big-four* adalah 1 dan nilai untuk perusahaan perbankan yang diaudit oleh auditor *non-big four* adalah 0.

Tabel 7 Uji Regresi Reputasi Auditor- AUD

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.242	.219		-5.659	.000		
AUD	-.274	.310	-.115	-.882	.382	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DA2

Dari hasil uji regresi pada tabel 7, nilai signifikansi sebesar 0,382 dimana nilai signifikansi variabel AUD > 0,05 maka HoX1 diterima. Variabel X1 yang menggunakan indikator AUD sebagai pengukur reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Persamaan regresi :  $Y = -1.244 - 0.274X + e$

Apabila jumlah CAR naik satu satuan maka jumlah manajemen laba akan berubah sebesar - 0.274.

2. Variabel kinerja keuangan CAR (X2)

Tabel 8 Uji Regresi Kinerja Keuangan - CAR  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.924	1.395		-.662	.510		
CAR1	-.165	.502	-.043	-.328	.744	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DA2

Dari hasil uji regresi pada table 8, nilai signifikansi sebesar 0,744 dimana nilai signifikansi variabel CAR > 0,05 maka HoX2 diterima. Variabel X2 yang menggunakan indikator CAR sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Persamaan regresi :  $Y = -0.924 - 0.165X + e$  Apabila jumlah CAR naik satu satuan maka jumlah manajemen laba akan berubah sebesar - 0.165.

**Analisis Data**

1. Pengaruh Kualitas Auditor (X1) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi uji sebesar 0,382 > 5% yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2010) penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan *non Big Four*). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan bahkan penggunaan auditor *Big Four* dapat meningkatkan tindakan manajemen laba hal ini disebabkan oleh auditor yang termasuk *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor *non Big Four*, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini juga sependapat dengan Natalia (2012) yang mengatakan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan tidak adanya hubungan reputasi auditor yang digambarkan dengan ukuran KAP dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan

oleh *klien*-nya. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi perusahaan. tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai *discretionary accrual* yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan perusahaan.

## 2. Pengaruh Kinerja Keuangan (X2) terhadap Manajemen Laba

Dari uji hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,744 > 5\%$  yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Setiap perusahaan cenderung melaporkan laba yang meningkat setiap tahunnya untuk menghindari laporan penurunan laba yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat. Namun demikian nilai CAR tidak selalu dilaporkan meningkat, terlihat dari beberapa bank yang melaporkan nilai CAR menurun ataupun naik secara tidak beraturan. Hal ini mengindikasikan jumlah CAR yang tersedia di bank tidak menggambarkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Penelitian ini menolak hasil penelitian Indriani (2010) yang menemukan hubungan kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR menunjukkan hasil yang signifikan berhubungan terhadap manajemen laba perusahaan. perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan dalam pengambilan data dimana penulis hanya mengambil 10 sampel bank yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 10 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena sebenarnya auditor memiliki kompetensi yang sama antara KAP *Big Four* dan *non Big Four* dalam mendeteksi adanya manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang mereka audit. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sampel penelitian sebaiknya diperbanyak dengan

memasukkan seluruh bank yang terdapat di Indonesia. Variabel kinerja keuangan sebaiknya memasukkan tiap variabel dalam CAMELS untuk mewakili tiap rasio dalam mengukur kinerja perbankan

## DAFTAR PUSTAKA

- Denis, Priyantinah. 2009. *Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Opportunistik dan Efisien dalam Possitive Accounting Theory*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VII No.1 Hal. 99-109
- Diantimala, Yossi. 2010. *Manajemen Laba dan Reputasi Auditor*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol.3 No.2 Hal 123-129.
- Fitriyani, Dewi dkk. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Indriastuti, Maya. 2012. *Analisis Kualitas Auditor dan Coorporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Eksistensi (ISSN 2085-2401) Vol. IV No. 2.
- Indriyani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Coorporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kim, Yangseon et all. 2003. *The Effect Of Firm Size in Earning Management*. Hawai'i: College of Business Administration University of Hawai'i
- Keown, Martin, Peety, Scott, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke, Sepuluh Jilid 1), Jakarta. PT Indeks
- Natalia, Hutabarat. Christin. 2012. *Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang *Perbankan*.
- Sagita, Stin Natalia. 2010. *Pengaruh Praktek Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penerapan Good Coorporate Governance*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Subhan. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Madura: Universitas Madura.
- Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan tercatat/laporan keuangan dan tahunan](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan%20tercatat/laporan%20keuangan%20dan%20tahunan).  
Aspx diakses pada tanggal 11 Juni 2013
- [http://id.wikipedia.org/wiki/The Big Four auditors](http://id.wikipedia.org/wiki/The_Big_Four_auditors) diakses pada tanggal 21 Mei 2013